

REGULASI DIRI PADA PENGURUS PRAMUKA DI SMA X



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

ALFI FATCHUL AZIZ

F 100 150 226

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

REGULASI DIRI PADA PENGURUS PRAMUKA DI SMA X

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ALFI FATCHUL AZIZ

F 100 150 226

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'S' followed by a long horizontal stroke that curves downwards at the end.

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi.

NIK.838/0624067301

HALAMAN PENGESAHAN

REGULASI DIRI PADA PENGURUS PRAMUKA DI SMA X

OLEH:


ALFI FATCHUL AZIZ

F 100 150 226

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jumat 3 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si, Psikolog
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Daliman, S.U
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dra. Partini, M.Si, Psikolog
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)


(.....)


(.....)



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Desember 2019

Penulis



ALFI FATCHUL AZIZ

F 100 150 226

REGULASI DIRI PADA PENGURUS PRAMUKA DI SMA X

Abstrak

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan dan menerapkan tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuannya. Bagi siswa pengurus pramuka, regulasi diri akan membantu dalam mengatur kegiatannya baik di kepramukaan serta di akademik. Melihat dari hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk regulasi diri yang diterapkan para siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan subjek berjumlah 6 orang yang terbagi menjadi 4 orang laki – laki dan 2 orang perempuan. Informan merupakan siswa SMA pengurus pramuka di SMA X. Hasil dari penelitian ini adalah para siswa memiliki cara masing – masing dalam melakukan regulasi diri. Terdapat enam bentuk regulasi diri yang dilakukan yaitu pengaturan waktu, perencanaan kegiatan, penyelesaian tugas sekolah penyelesaian tugas pramuka, aktivitas yang berimbang, serta prioritas kegiatan. Faktor yang mempengaruhi regulasi diri para siswa ada yang berupa faktor pendorong internal dan eksternal serta faktor penghambat internal dan eksternal. Manfaat yang dirasakan siswa dari regulasi diri yang mereka terapkan antara lain pengaturan waktu yang baik, nilai yang baik, mendapat kepercayaan dari orang lain, serta tugas – tugas dapat terselesaikan.

Kata Kunci : regulasi diri, siswa sma, pengurus pramuka

Abstract

Self-regulation is the ability of someone to plan and implement behaviour for achieving their goals. Self-regulation will help students of scout member managing their activities both in scout activity and academics. From this thing, purpose of this study is to determine the form of self-regulation applied by students. The method of data collection uses a semi-structured interview method with 6 subjects divided into 4 men and 2 women. The informant is a high school scout member at X High School. The results of this study conclude that students have their own way to do self-regulation. There are six forms of self-regulation managing time, activity planning, completion of school work, completion of scouting, balancing activities, and activities priority. Factors that influence students's self regulation are internal and external driving factors and internal and external inhibiting factors. The benefits that students get from self-regulation they can managing time well, get good grades, getting the trust from others, and assignments can be completed.

Keywords : self-regulation, high school student, scout member

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya para siswa SMA telah memasuki fase remaja. Pada fase remaja, individu akan mulai mencari jati dirinya serta mengadopsi berbagai nilai dan

norma yang ada dalam masyarakat ke dalam dirinya (Larashati & Mustika, 2017). Dalam fase ini remaja rentan terjerumus ke perbuatan yang negatif.

Lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pencarian jati diri seorang remaja (Wulandari, Wahyono, & Haryono, 2016). Salah satu usaha sekolah menciptakan lingkungan pergaulan yang baik adalah dengan adanya ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar yang bertujuan membantu pengembangan diri para siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah (Ariani, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi diri pada siswa serta menciptakan lingkungan pertemanan yang positif

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Salah satu tujuan dasar pendidikan pramuka yaitu membentuk sikap jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur secara material maupun spiritual yang beradab (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010). Pramuka akan menjadi wadah para siswa untuk mengembangkan dirinya menjadi individu yang lebih baik sesuai dengan tujuan pramuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmah (2015) didapatkan hasil bahwasannya ketika seseorang memiliki banyak kegiatan atau tugas cenderung timbul permasalahan bagaimana mengatur berbagai kegiatannya yang cenderung mengakibatkan tidak tercapainya tujuan.

Regulasi diri dibutuhkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana penelitian Anggareni & Hartanto (2016) mendapatkan hasil bahwa regulasi diri pada siswa yang mengikuti organisasi cenderung lebih tinggi dari pada siswa yang tidak ikut organisasi. Serta, terdapat hubungan keikutsertaan organisasi dengan regulasi diri.

Doranangtiyasko (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwasannya regulasi diri menjadi pengaruh yang lebih kuat dari pada keterlibatan orang tua dalam prokarastinasi akademik siswa. Penelitian lain oleh

Isnaini (2017) tentang hubungan regulasi diri dengan penyesuaian diri mendapatkan hasil bahwasannya regulasi memiliki pengaruh positif dalam penyesuaian diri pada seseorang.

Regulasi diri sendiri mengacu pada motivasi dan kemampuan untuk memantau respon, evaluasi kesesuaian respon, serta usaha untuk mengesampingkan dorongan yang tidak diinginkan (Van Tongeren, DeWall, dkk, 2018). Diharapkan dengan regulasi diri para siswa dapat mengatur kegiatan pramuka serta sekolahnya dengan optimal sehingga dapat mewujudkan tujuannya.

Berdasarkan penelitian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “regulasi diri siswa SMA pengurus pramuka”. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bentuk, faktor serta manfaat yang didapatkan para siswa yang melakukan regulasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana regulasi diri pada siswa SMA pengurus pramuka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Melalui wawancara semi terstruktur diharapkan data yang didapat lebih mendalam namun masih dalam satu topik yang sama. Informan yang menjadi subjek berjumlah 6 siswa SMA pengurus pramuka. 6 siswa tersebut terdiri dari 4 pria dan 2 wanita yang berasal dari SMA X.

Langkah yang peneliti lakukan dalam pengolahan data pertama dengan reduksi data atau pemilahan data, lalu data tersebut disajikan dalam bagan serta narasi, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Untuk validitas data peneliti menggunakan triangulasi waktu dimana pengambilan data dilakukan pada saat tertentu serta triangulasi sumber dari pembina pramuka. Selain itu diterapkan pula *member check* untuk menyamakan persepsi peneliti dengan narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data berlokasi di luar sekolah tepatnya berada di sekitar rumah makan di kecamatan pare. Pengambilan data dilakukan di luar sekolah agar tidak mengganggu kegiatan siswa lain. Pemilihan informan berdasarkan saran informan sebelumnya. Lalu peneliti menghubungi calon informan tersebut untuk memastikan. Ketika telah sepakat informan akan memberikan *informed consent (IC)* sebagai pernyataan kesediaan sebagai informan. Data yang diperoleh akan dijaga sebaik – baiknya dan digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh dari informan antara lain :

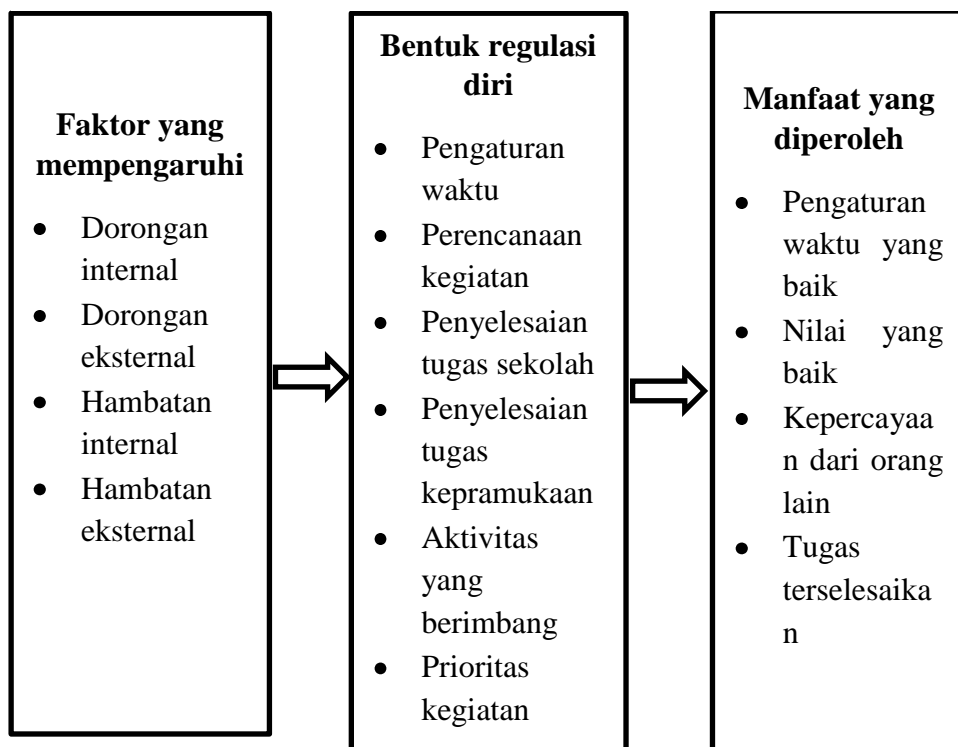
Tabel 1 Daftar informan penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jurusan
1	RF	Laki-Laki	±17 Tahun	IPA
2	DLA	Perempuan	±17 Tahun	IPA
3	EF	Perempuan	±17 Tahun	IPA
4	MHSU	Laki-Laki	±18 Tahun	IPS
5	MZH	Laki-Laki	±17 Tahun	IPS
6	MA	Laki-Laki	±17 Tahun	IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam bentuk regulasi diri yang dilakukan oleh para siswa. namun, variasi regulasi diri tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima hal yaitu pengaturan waktu, perencanaan kegiatan, penyelesaian tugas sekolah, penyelesaian tugas pramuka, dan aktivitas yang berimbang. Bentuk – bentuk tersebut dipengaruhi oleh faktor pendorong internal, pendorong eksternal, faktor penghambat internal, dan penghambat eksternal. Manfaat yang dirasakan para siswa dari regulasi diri antara lain, pengaturan waktu yang baik, nilai yang baik, mendapat kepercayaan dari orang lain, serta tugas dapat terselesaikan.

Bedasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa bentuk-bentuk – bentuk regulasi diri dari subjek RF, DLA, EF, MHSU, MZH, dan MA adalah pengaturan

waktu, perencanaan kegiatan, penyelesaian tugas sekolah, penyelesaian tugas pramuka, aktivitas yang berimbang dan prioritas kegiatan. Bentuk – bentuk tersebut dipengaruhi oleh faktor pendorong internal, pendorong eksternal, faktor penghambat internal, dan penghambat eksternal. Manfaat yang dirasakan para siswa dari regulasi diri antara lain, pengaturan waktu yang baik, nilai yang baik, mendapat kepercayaan dari orang lain, serta tugas dapat terselesaikan. Berikut pembahasan dinamika regulasi diri siswa SMA pengurus pramuka

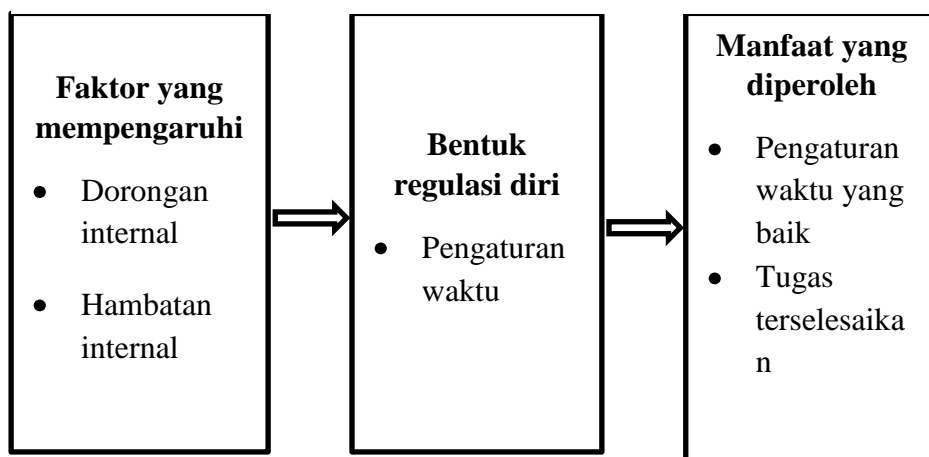


Gambar 1. Bagan dinamika regulasi diri siswa SMA pengurus pramuka

Regulasi diri diartikan sebagai proses dimana diri merubah pikiran, perasaan, dan tindakan, termasuk dorongan impulsifnya serta kinerja tugasnya (Baumesiter dkk, 2018). Para siswa merubah tindakan mereka dengan variasi penyelesaian tugasnya. Dalam penyesuaiannya para siswa juga membutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan ini merupakan bentuk dari perubahan pikiran dimana kognitif berperan dalam perubahan tersebut.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi bentuk regulasi diri siswa pengurus pramuka yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut bisa menjadi dorongan serta hambatan bagi para siswa. Penelitian dari Husna, Hidayati, dan Ariati (2017) mendapatkan hasil bahwa faktor internal berupa kesadaran akan didukung dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan teman atau keluarga. Sehingga faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi satu sama lain dalam mendorong atau bahkan menghambat regulasi diri.

Manfaat dominan yang dirasakan para siswa adalah kemampuan mengatur waktu serta memprioritaskan hal menjadi lebih baik yang turut berdampak pada nilai akademik yang baik. Pada penelitian Friskilia dan Winata (2018) mendapatkan hasil bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Sehingga regulasi diri pada siswa bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik. Bentuk Regulasi Diri Pengaturan Waktu



Gambar 2. Bagan bentuk regulasi diri pengaturan waktu

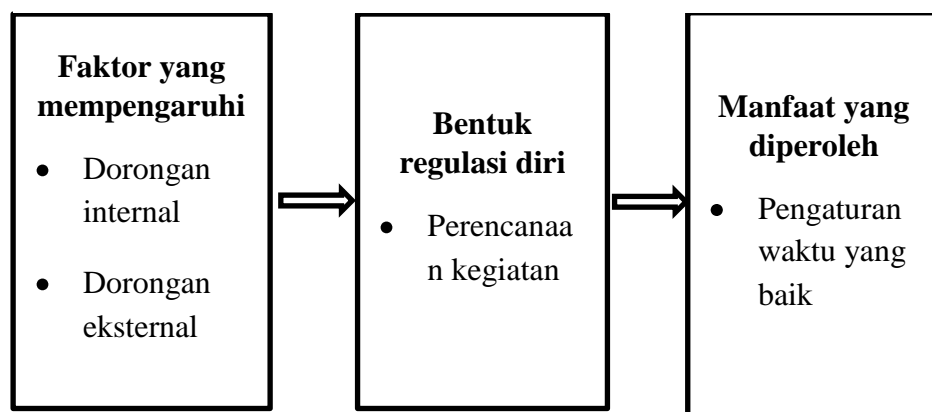
Pengaturan waktu adalah kemampuan individu dalam membagi waktu secara efektif dan efisien (Kristy, 2019). Pengaturan waktu yang dilakukan oleh siswa pengurus pramuka bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan sekolah serta pramuka. Dalam pengaturan waktu para siswa memiliki cara mereka sendiri untuk

melakukannya. Mereka menyesuaikan cara atau penerapannya sesuai dengan kegiatannya.

Dari hasil penelitian, salah satu bentuk pengaturan waktu yang dilakukan para siswa mengatur waktu saat kumpul pramuka agar tidak terlambat mengikuti bimbel. Faktor pendorong yang mempengaruhi adalah keinginan diri sendiri untuk membanggakan orang tua dan membuktikan bahwa kegiatan pramuka dan sekolah dapat berjalan bersama. Sedangkan faktor penghambat adalah kelelahan, faktor kelelahan juga menjadi faktor penghambat dalam penelitian Utami (2017) tentang regulasi diri remaja penghafal Al Quran. Kelelahan yang dirasa adalah kelelahan non fisik. Menurut Majore, Kalalo, dan Bidjuni (2018) kemampuan non fisik seseorang meliputi kemampuan berpikir, mental, perasaan, dan lainnya.

Manfaat yang dirasakan para siswa dengan melakukan pengaturan waktu antara lain mereka dapat memprioritaskan kegiatan serta tugas – tugas mereka dapat terselesaikan

Hal yang unik dari pengaturan waktu para siswa SMA pengurus pramuka adalah beragamnya variasi cara mereka dalam mengatur waktu. Mereka memiliki cara masing – masing untuk mengatur waktu mereka sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan. Bentuk Regulasi Diri Perencanaan Kegiatan



Gambar 3. Bagan bentuk regulasi diri perencanaan kegiatan

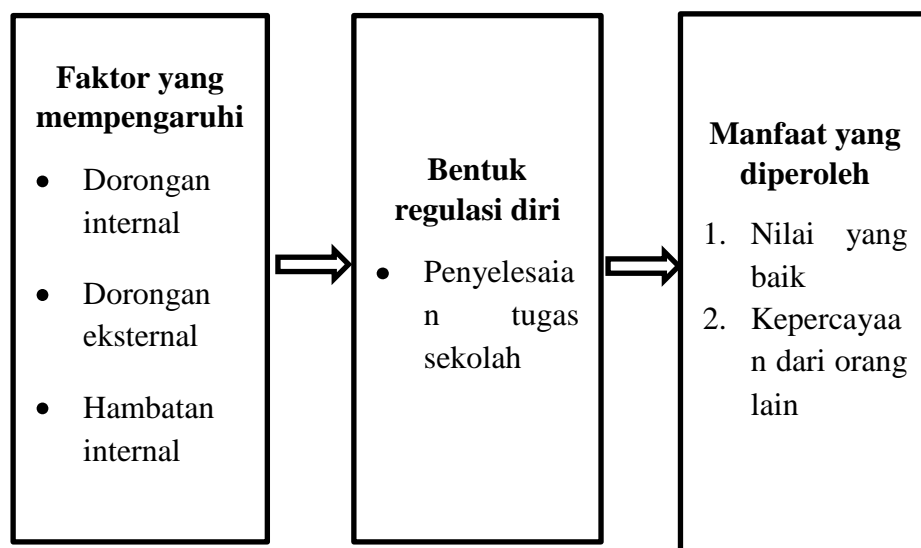
Menurut Rachmah (2015) salah satu syarat individu dikatakan telah melakukan regulasi diri adalah merencanakan kegiatannya. Perencanaan berarti menyusun langkah - langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu hal untuk

pencapaian tujuan tertentu (Fitri, Saparahayuningsih, & Agustriana, 2017). Para siswa telah melakukan perencanaan kegiatannya untuk menunjang aktivitasnya, baik aktivitas sekolah maupun pramuka. Para siswa telah merancang apa saja kegiatan yang akan dia lakukan baik rancangan jangka pendek atau harian serta jangka panjang atau mingguan. Rancangan jangka panjang biasanya merupakan rutinitas mingguan yang selalu mereka lakukan. Sedangkan rancangan jangka pendek atau harian lebih digunakan untuk aktivitas di hari tersebut secara spesifik.

Salah satu bentuk perencanaan kegiatan yang dilakukan para siswa adalah adanya rutinitas mingguan. Para siswa memiliki jadwal rutinitas mingguan yang mencakup berbagai kegiatannya. Faktor pendorong perencanaan kegiatan adalah motivasi diri dengan mengingat target yang telah dia buat setelah lulus SMA. Target yang dimaksud adalah tempat kuliah yang dia inginkan. Selain itu ada faktor pendorong eksternal dari orang tua yang menyemangati dan mendukung kegiatan para siswa. Manfaat yang dirasakan siswa pengurus pramuka adalah mampu memaksimalkan waktu luang mereka agar lebih bermanfaat serta dapat menunjang tujuan mereka.

Hal yang unik dari perencanaan kegiatan yang dilakukan siswa SMA pengurus pramuka adalah tujuan kedepan dijadikan hal yang mendorong serta memotivasi dirinya agar tetap bersemangat melakukan rencana – rencana yang telah dibuat.

Bentuk Regulasi Diri Penyelesaian Tugas Sekolah



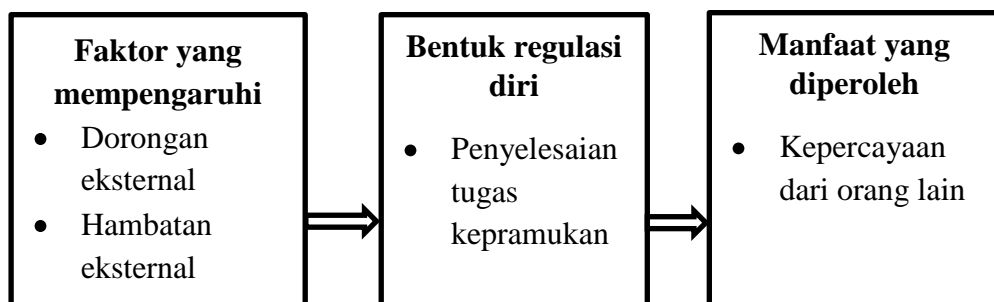
Gambar 4. Bagan bentuk regulasi diri penyelesaian tugas sekolah

Tugas sekolah juga merupakan bentuk kegiatan aktif para siswa dalam hal pembelajaran (Johanda, Karneli, & Ardi , 2019). Hasil dari tugas yang berupa nilai dijadikan tolok ukur perkembangan pembelajaran seorang siswa. Namun dengan kesibukannya dalam pramuka para siswa harus memiliki cara untuk menyasati tugas sekolahnya agar tetap bisa terselesaikan.

Dari data yang diperoleh beberapa hal yang dilakukan para siswa untuk menyelesaikan tugas sekolahnya antara lain, lembur hingga larut malam, membawa tugas saat kegiatan pramuka serta mengerjakannya bersama teman. Faktor yang mendorong para siswa menyelesaikan tugas keinginan membanggakan orang tua dengan nilai yang didapat. Selain itu, didikan orang tua untuk tetap bertanggung jawab dengan nilai meski mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi dorongan para siswa. Terakhir adalah teman yang mengingatkan dalam hal akademis.

Sementara faktor yang menghambat adalah para siswa untuk menyelesaikan tugasnya adalah rasa malas yang timbul karena banyaknya tugas yang menumpuk. Serta kondisi fisik yang menurun atau kelelahan akibat banyaknya kegiatan. Manfaat yang dirasakan para siswa ketika menyelesaikan tugas sekolahnya antara lain nilai yang baik, mendapat kepercayaan dari orang tua karena mampu membuktikan tetap dapat berprestasi meski mengikuti pramuka

Hal yang menarik dari penyelesaian tugas para siswa adalah variasi cara siswa dalam mengerjakan tugas – tugas sekolahnya. Selain itu dengan mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang baik para siswa mampu membuktikan pada orang tuanya bahwasannya mereka bisa tetap mendapat nilai yang baik meski mengikuti pramuka. Bentuk Regulasi Diri Penyelesaian Tugas Kepramukaan



Gambar 5. Bagan bentuk regulasi diri penyelesaian tugas kepramukaan

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang selalu ada di setiap sekolah. Para siswa pengurus pramuka berusaha melaksanakan kewajibannya sebagai anggota pramuka sebagai bentuk komitmen mereka karena mengikuti pramuka. Komitmen organisasi merupakan ikatan emosional antara individu dengan organisasi ditunjukkan dengan identifikasi terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, keterlibatan dalam organisasi, serta loyalitas untuk tetap menjadi anggota atau bagian dari suatu organisasi (Inggrianti, 2017).

Bentuk komitmen ini ditunjukkan dengan berusaha mengikuti kumpulan rutin serta mempersiapkan event pramuka yang akan datang. Hal yang mendorong siswa melakukan tugas pramuka adalah didikan dari orang tua yang membebaskan untuk mengikuti ekstrakurikuler namun harus bertanggung jawab dengan nilai sekolah serta ekstrakurikuler yang diikuti. Menurut Anisah (2017) pola asuh atau pendidikan yang diterima anak dari orang tua akan berdampak pada kepribadiannya. Sedangkan faktor yang menghambat para siswa dalam melakukan tugas pramuka adalah guru yang tidak toleran terhadap kegiatan pramuka. Melalui tugas pramuka ini, siswa mendapat manfaat dimana mereka mendapat relasi yang baik dengan para guru. Selain itu, kepercayaan dari teman satu organisasi juga mereka rasakan karena mereka mampu melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan pramuka.

Hal yang menarik dari tugas pramuka adalah komitmen para siswa kepada pramuka sebagai organisasi yang mereka ikuti. Mereka berusaha tetap menjalankan kewajibannya sebagai pramuka meskipun terkadang kegiatan pramuka banyak menyita waktu mereka. Selain itu, faktor guru yang tidak toleran menjadi menarik karena meskipun para siswa telah mendapat izin resmi dari sekolah beberapa guru menghiraukan izin resmi tersebut.

Dibandingkan dengan sebelumnya oleh Anggareni & Hartanto (2016) tentang regulasi diri siswa SMA yang mengikuti organisasi hanya didapatkan data yang berupa kesimpulan bahwasannya siswa yang mengikuti organisasi memiliki regulasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti organisasi karena pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini pendekatan

yang digunakan adalah kualitatif sehingga data yang didapatkan lebih mendalam serta data bersifat deskriptif.

Pada penelitian ini juga diungkap beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi diri seperti faktor pendorong internal, pendorong eksternal, penghambat internal, dan pernghambat eksternal. Selain itu diperoleh pula beberapa bentuk regulasi diri para siswa, semisal mengatur waktu mereka, merencanakan berbagai kegiatannya, dan lainnya. Selain bentuk regulasi diri, diungkap juga berbagai manfaat yang dirasakan para siswa atas perilaku regulasi dirinya. Seperti, mampu mengatur waktu dengan baik, nilai akademik yang stabil, serta mendapat kepercayaan dari orang tua.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa kekurangan yang pada penelitian ini antara lain adalah keterbatasan jumlah subjek sehingga data yang didapatkan kurang beragam. Disamping itu, pengambilan data hanya berasal dari satu sekolah sehingga cakupan wilayah penelitian terbilang sempit.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh serta telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa para siswa SMA pengurus pramuka memiliki cara mereka masing – masing dalam melakukan regulasi diri. Mereka menyesuaikan berbagai cara dalam meregulasi diri dengan aktivitasnya. Dari 6 subjek mereka memiliki cara mereka masing masing dalam meregulasi diri. Mereka memiliki berbagai faktor pendorong dan penghambat perilaku regulasi diri yang mereka lakukan. Mereka juga merasakan beberapa manfaat dari regulasi diri diantaranya mampu mengatur waktu yang baik, memperoleh nilai yang baik, mendapat kepercayaan dari orang lain, serta tugas dapat terselesaikan.

Dari kesimpulan di atas saran peneliti kepada para siswa adalah mempertahankan perilaku regulasi diri seperti mengatur waktu, dengan terus menerapkannya. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat berkoordinasi dengan guru agar dapat memaksimalkan kegiatan pramuka serta akademik para siswa. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah cakupan wilayah penelitian dengan menambah sekolah yang dijadikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni , R. A., & Hartanto, F. (2016). Hubungan Keikutsertaan Organisasi dengan Regulasi Diri pada Remaja : Studi Kasus di SMA N 2 Ngawi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro Vol 5 No 1*.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA Vol 5 No 1*, 70-84.
- Ariani, D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan Vol 9 No 1*, 65-74.
- Baumeister, R. F., Tice, D. M., & Vohs, K. D. (2018). The Strength Model of Self-Regulation : Conclusions From the Second Decade of Willpower Research. *Perspectives on Psychological Science Vol 13 No 2*, 141 –145.
- Doranangtiyasko, A. (2016). Peran Keterlibatan Orang Tua Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. <http://eprints.ums.ac.id/50415/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Fitri, A. E., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia PG- PAUD FKIP UNIB Vol 2 No 1* .
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regualsi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 1 No 2*, 37-44.
- Husna, A. N., Hidayati, F. N., & Ariati, J. (2017). Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1*, 50-63.
- Inggrianti, T. M. (2017). Hubungan Kematangan Karir Dengan Komitmen Organisasi Pada Siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) Mojokerto. *Jurnal RAP UNP, Vol. 8, No. 1*, 100-112.
- Isnaini, F. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Di Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/52998/1/NASPUB%20NEW.pdf>.
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi , Z. (2019). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*, 31-35.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling:Theory and Application*, 49-54.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2010). *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas.

- Larashati, M. P., & Mustika, I. M. (2017). Peran Pola Asuh Autoritatif dan Kecerdasan Emosional Terhadap Problem Focused Pada Remaja Akhir di Program Studi Pendidikan Dokter FK UNUD. *Jurnal Psikologi Udayana*, 139-150.
- Majore, C. E., Kalalo, F. P., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 1*.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *JURNAL PSIKOLOGI VOL 42 NO 1*, 61-77.
- Utami, A. F. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an. <http://eprints.ums.ac.id/56224/1/NASPUB%20fix.pdf>.
- Van Tongeren, D. R., DeWall, C. N., Green, J. D., Cairo, A. H., Davis, D. E., & Hook, J. N. (2018). Self-Regulation Facilitates Meaning in Life. *Review of General Psychology Vol 22 No 1*, 95–106.
- Wulandari, F., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon Pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas VII SMPN 2 Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 09 No 2*.